

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Sumatera Utara sebagai bagian integral dari Negara Kesatuan Republik Indonesia juga melaksanakan pembangunan daerah seperti provinsi- provinsi lainnya di Indonesia. Konteks pembangunan Sumatera Utara tentunya menentukan anggaran pembangunan yang tidak sedikit. Pemerintah Daerah Sumatera Utara dalam menyediakan modal untuk keperluan mempercepat proses pembangunan membuka diri pada arus modal pihak swasta, baik swasta nasional maupun swasta asing untuk berinvestasi di daerah Sumatera Utara.

Salah satu masalah yang cukup serius dihadapi Indonesia terkhusus di Provinsi Sumatera Utara saat ini adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Sebaliknya pengangguran dan setengah penganggur mengalami peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

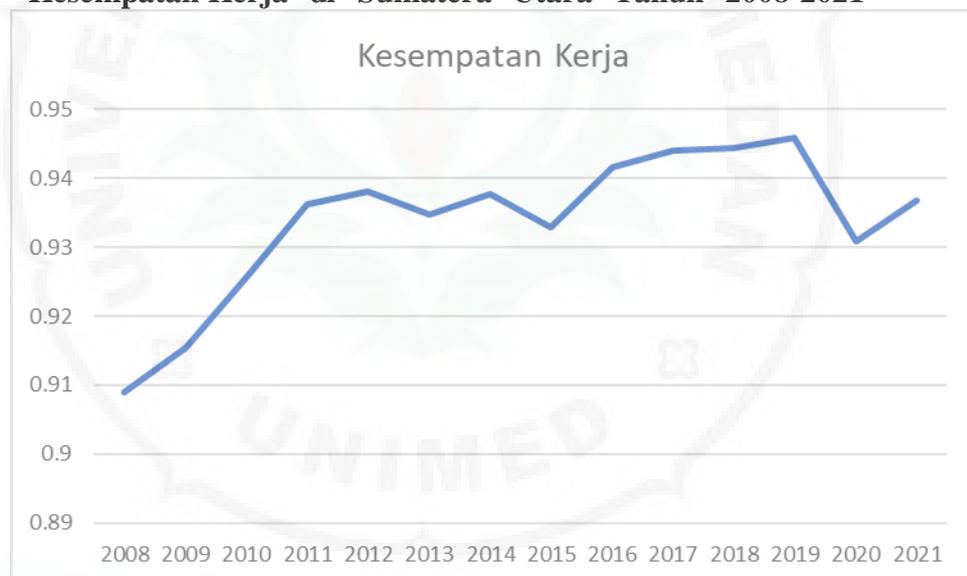
Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara cenderung mengalami peningkatan dalam beberapa tahun, namun peningkatan tersebut belum dibarengi dengan pengurangan laju pengangguran. Umumnya jika terjadi pertumbuhan ekonomi, maka tenaga kerja yang diserap oleh sektor-sektor ekonomi meningkat sehingga laju pengangguran menurun.

Meningkatnya angka pengangguran disebabkan karena ketidakseimbangan pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan kesempatan kerja. Adanya kesenjangan antara angkatan kerja dan lapangan kerja tersebut berdampak terhadap perpindahan tenaga kerja baik secara spasial antara desa-kota maupun secara sektoral.

Kesempatan kerja merupakan hak yang dijamin oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia, khususnya dalam pasal 27 ayat 2, yang berbunyi "*Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak*". Kesempatan kerja juga merupakan salah satu "kebutuhan pokok manusia" (human basic needs), tidak ada bedanya dengan *sandang, pangan* dan *papan* (permukiman), dalam delapan jalur pemerataan pun, sebagai sasaran pertama Trilogi Pembangunan dalam Pelita III, pemerataan kesempatan kerja *disebut tersendiri*, sebagai faktor untuk dapat tercipta : pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak, khususnya pangan, sandang dan perumahan; pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan; pemerataan pembagian pendapatan dan kesempatan *berpartisipasi* dalam pembangunan. Kesempatan kerja identik dengan Sasaran Pembangunan Nasional, khususnya Pembangunan Ekonomi,

oleh karena kesempatan kerja merupakan *sumber pendapatan* bagi mereka yang memperoleh kesempatan kerja, disamping merupakan sumber dari peningkatan Pendapatan Nasional, melalui peningkatan Produk Nasional Bruto. Namun kenyataannya pada provinsi Sumatera Utara masih terjadi kesenjangan pada kesempatan kerja yang menjadikan pemberdayaan pada tenaga kerja masih belum stabil.

Grafik 1.1
Kesempatan Kerja di Sumatera Utara Tahun 2008-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Pada setiap tahunnya kesempatan kerja mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan dikarenakan covid-19 melanda Indonesia yang mengakibatkan terbatasnya aktivitas manusia yang berujung pada terbatasnya pekerjaan yang dilakukan.

Menurut Hermawan et al, (2017)

“mengatakan bahwa Permintaan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap dalam pasar kerja yang artinya permintaan tenaga kerja akan menimbulkan jumlah penduduk yang bekerja akan mengalami peningkatan.”

Grafik 1.2
Tenaga Kerja di Sumatera Utara Tahun 2008-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Menurut Salim dan Sutrisno, (2008)

“mengatakan bahwa Adapun manfaat adanya Penanaman Modal Asing (PMA) di dalam negeri antara lain menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat memperoleh dan meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka.”

Terdapat pula hubungan antara kesempatan kerja dengan penanaman modal asing (PMA). Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran mikro maupun makro dalam suatu perekonomian. Secara makro, PMA berperan penting dalam upaya meningkatkan kegiatan investasi nasional dan pertumbuhan ekonomi.

Secara mikro, PMA berpengaruh terhadap ketenagakerjaan, penguasaan dan pengalaman teknologi, dan terhadap pengembangan keterikatan antar industri dalam negeri termasuk akses industri dalam

negeri terhadap jaringan produksi, perdagangan, dan investasi regional/global.

Grafik 1.3
Penanaman Modal Asing (PMA) di Sumatera Utara tahun 2008-2021



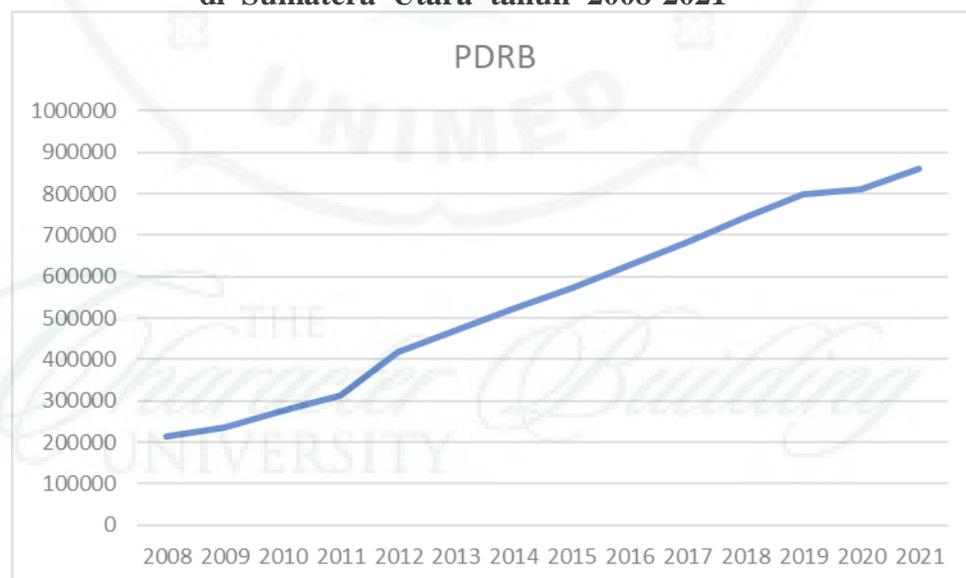
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Terjadinya naik turun pada Penanaman Modal Asing setiap tahunnya. Penurunan yang terjadi cukup signifikan yaitu tahun 2018 ke 2019 yang dikarenakan :

1. Penghitungan capaian target realisasi investasi pada tahun 2019 yang disajikan, hanya sampai triwulan III 2019 karena data triwulan IV dari BKPM Pusat masih dalam proses pengumpulan data.
2. Untuk realisasi tahun 2019, investasi pada sektor kelistrikan belum maksimal terealisasi karena adanya perubahan persyaratan dari pihak PLN seperti perusahaan harus mengikuti lelang dan mempunyai DPT (Daftar Penyedia Terseleksi) sehingga memperlambat proses administrasi yang berakibat kepada rendahnya realisasi investasi di sektor kelistrikan tersebut, yang kemudian berdampak kepada nilai realisasi investasi 2019

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Hadiyanti (2020) dari artikelnya yang berjudul Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, menyatakan bahwa kesempatan kerja di Kalimantan Timur dipengaruhi oleh PDRB dengan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Terdapat hubungan antara kesempatan kerja dengan pendapatan nasional. Semakin besar tingkat pendapatan nasional maka semakin besar pula kesempatan kerja yang tercipta. Dengan meningkatnya pendapatan nasional yang tercermin dalam PDB (tingkat nasional) dan PDRB (tingkat regional) maka terdapat kecenderungan peningkatan pula dalam pembentukan modal domestik bruto.

Grafik 1.4
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga berlaku di Sumatera Utara tahun 2008-2021

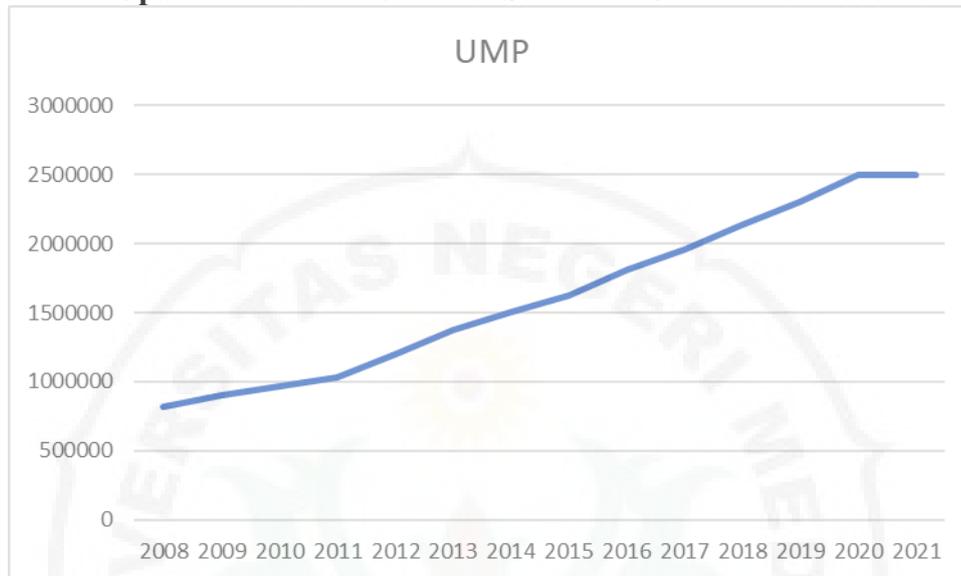


Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Tabel diatas menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Menurut Tarisda (2017) Upah memegang peranan penting dan merupakan ciri khas suatu hubungan disebut hubungan kerja. Bahkan dapat dikatakan upah merupakan tujuan utama dari seorang pekerja melakukan pekerjaan pada orang atau badan hukum lain. Upah merupakan salah satu alat motivator untuk meningkatkan produktivitas kerja karena upah merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, maka tinggi upah akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya.. Salah satu cara memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja karyawan yaitu dengan melalui upah. Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Sebagai salah satu dari barometer di dalam pengukuran-pengukuran berbagai macam kesejahteraan, maka pemerintah berperan aktif untuk mengatur upah. Pemerintah telah mengatur Upah Minimal Propinsi (UMP). Di berbagai propinsi ternyata penetapan upah minimum berbeda-beda, baik besarnya, persentase kenaikan setiap tahun, sistem penetapannya dan ruang lingkup yang ditetapkan. Beberapa provinsi menetapkan upah minimum tunggal dan sebagian provinsi lainnya menetapkan upah minimum sektoral. (Romadona, 2018).

Grafik 1.5
Upah Minimum Provinsi di Sumatera Utara tahun 2008-2021



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara. Beberapa faktor tersebut yaitu Tenaga Kerja, PMA, PDRB, dan UMP. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui lebih dalam mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja di Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Kesempatan kerja di Sumatera Utara mengalami peningkatan dan penurunan.
2. Tenaga kerja di Sumatera Utara semakin tinggi hal tersebut tidak diikuti dengan lapangan pekerjaan yang memadai.
3. PMA di Sumatera Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya.

4. PDRB di Sumatera Utara mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.
5. UMP di Sumatera Utara mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Batasan latar belakang dan identifikasi masalah serta keterbatasan yang ada, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini terbatas pada beberapa faktor yang mempengaruhi kesempatan kerja di Sumatera Utara.
2. Penelitian ini menggunakan variabel dependen kesempatan kerja di Provinsi Sumatera Utara.
3. Variabel independen penelitian ini yaitu Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) di Provinsi Sumatera Utara

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tenaga kerja, penanaman modal asing, produk domestik regional bruto, upah minimum provinsi terhadap kesempatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. Dimana tenaga kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) sebagai variabel bebas (independen). Dan yang terdiri dari 33 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2008-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Tenaga Kerja terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara?
2. Apakah ada pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara?
3. Apakah ada pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara?
4. Apakah ada pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara?
5. Apakah ada pengaruh Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.

4. Untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.
5. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap kesempatan kerja di Sumatera Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis, yaitu :

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang Tenaga Kerja, Penanaman Modal Asing (PMA), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Provinsi (UMP) dan kesempatan kerja.

2. Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan masukan bagi instansi dalam menetapkan suatu kebijakan tentang kesempatan kerja di Indonesia terkhusus di Provinsi Sumatera Utara.